

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TENTANG GIZI MELALUI
WHATSAPP MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI TERHADAP
PENGETAHUAN IBUHAMIL MENCEGAH TERJADINYA
ANEMIA DI KLINIK ASNI SITIO KECAMATAN
NAMORAMBE TAHUN 2020**

Evi Desfauza¹, Lia Nauria Situmorang²

1. Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan

2. Alumni Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan

**Jalan Jamin Ginting KM 13,5 Kelurahan Lau Chi, Medan Tuntungan,
Sumatera Utara**

Email: evi.desfauza@gmail.com/sliaauria@gmail.com

**THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION ON NUTRITION THROUGH
WHATSAPP USING ANIMATION MEDIA ON PREGNANT
WOMEN'S KNOWLEDGE TO PREVENT ANEMIA
AT ASNI SITIO MIDWIFERY CLINIC OF
NAMORAMBE SUB DISTRICT IN 2020**

ABSTRACT

One of the obstacles for pregnant women is knowledge about nutrition and anemia in pregnancy. According to *Riskesdas* (2013) anemia for pregnant women was 37.1% and there was an increase in 2018 to 48.9% (Ministry of Health, 2018), the causes of anemia include diet, poor sleep and rest patterns, anemia in pregnant women is closely related to physiology of pregnancy where the body changes the amount of blood in the body increases by 20-30% so that the need for iron and vitamins increases for hemoglobin formation (Hb), besides that pregnant women also have to share 30% more blood than before pregnancy (Sukmawati, Lilis Mamuroh, 2018). Providing health promotion on nutrition to prevent anemia in pregnant women is one way to increase the knowledge of pregnant women, in order to prevent early detection of anemia in pregnancy (Susilowati & Kuspriyanto, 2016), this study aims to determine the effect of health promotion on nutrition through WhatsApp using media animation on the knowledge of pregnant women to prevent anemia at Asni Sitio clinic in Namorambe sub-district in 2020. This type of research was Quasi Experiment with one group pretest-posttest without control design and accidental sampling, the sample was 29 pregnant women, with the criteria for inclusion of pregnant women in first and second trimester. Based on the results of the paired sample t test dependent, the value of $p(0.00) < (0.05)$ was obtained, meaning that health promotion of nutrition and prevention of anemia in pregnant women through WhatsApp using animated media significantly increased the knowledge of pregnant women in Asni Sitio midwifery clinic. The mean before being given an animated video about nutrition and anemia in pregnancy was 7.34 after being given an animated video about nutrition and anemia in pregnancy to 13.07. It is hoped that local health workers will always provide health knowledge education to pregnant women, so that pregnant women can avoid anemia during pregnancy.

Keywords: Animation video, Knowledge About Nutrition, Preventing Anemia In Pregnancy

ABSTRAK

Salah satu kendala pada ibu hamil adalah pengetahuan tentang gizi dan anemia pada kehamilan. Menurut data Riskesdas (2013) anemia ibu hamil sebanyak 37.1% dan terjadi peningkatan di tahun 2018 menjadi 48.9% (Kemenkes, 2018), penyebab anemia yaitu meliputi dari pola makan, pola tidur dan istirahat yang tidak baik, Anemia pada ibu hamil erat kaitannya dengan fisiologi kehamilan dimana tubuh mengalami perubahan jumlah darah meningkat dalam tubuh 20-30% sehingga kebutuhan zat besi dan vitamin meningkat untuk pembuatan hemoglobin (Hb), selain itu ibu hamil juga harus berbagi darah 30% lebih banyak dibanding sebelum hamil (Sukmawati, Lilis Mamuroh, 2018). Memberikan promosi kesehatan tentang gizi mencegah anemia pada ibu hamil adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, agar dapat mencegah deteksi dini anemia pada kehamilan (Susilowati & Kuspriyanto, 2016), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang gizi melalui whatsapp menggunakan media animasi terhadap pengetahuan ibu hamil mencegah terjadinya anemia di klinik asni sitio kecamatan namorambe tahun 2020. Jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan *one group pretest-posttest without control design* dan pengambilan sampel *accidental sampling*, sampelnya adalah ibu hamil yang berjumlah 29 orang, dengan kriteria inskultasi ibu hamil trimester I dan II. Berdasarkan hasil uji paired sampel t test dependen, diperoleh nilai $p(0.00) < (0,05)$, artinya promosi kesehatan tentang gizi dan mencegah anemia pada ibu hamil melalui whatsapp menggunakan media animasi signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil di klinik asni sitio. Rerata sebelum diberikan video animasi tentang gizi dan anemia pada kehamilan 7,34 setelah diberikan video animasi tentang gizi dan anemia pada kehamilan menjadi 13,07. Diharapkan untuk petugas kesehatan setempat untuk selalu memberikan pendidikan pengetahuan kesehatan kepada ibu hamil, agar ibu hamil terhindar dari anemia pada saat kehamilan.

Kata kunci : Video Animasi pengetahuan tentang gizi dan mencegah anemia pada kehamilan.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur status kesehatan ibu pada suatu wilayah. Menurut WHO pada tahun 2015 angka kematian ibu tertinggi di Asean yaitu Laos dengan 357/100.000 KH, dan yang terendah yaitu Singapura 7/100.000 KH, sedangkan Indonesia berada di urutan kedua dengan 305/100.000 KH (12 kali lebih besar dibandingkan dengan Malaysia dengan 24/100.000 KH) (Kemenkes RI, 2018).

Tahun 2016 penyumbang angka kematian ibu terbesar di Jawa Tengah yaitu Yogyakarta dengan 66/100.000 kelahiran hidup, dan di Sumatera 45/100.000 KH. Di

Sumatera Utara kabupaten kota yang memiliki angka kematian ibu yang tertinggi di Humbang Hasundutan dengan 600/100.000 KH, dan langkat berada di urutan kedua dengan 370/100.000, yang terendah di Medan dengan 6/100.000 KH, dan Deli serdang 93/100.000 KH (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 adalah sebesar 48.9% dan prevalensi anemia pada ibu hamil di Sumatera Utara adalah sebesar 31.9%, angka ini masih cukup tinggi, setiap tahunnya meningkat, dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 37.1% (Kemenkes RI, 2018).

Pemerintah menargetkan pemberian tablet penambah darah

sebesar 80%, yang baru mendapat yaitu 73.2%, dari angka tersebut yang mendapat 90 butir tablet Fe hanya 24% dan yang mengkonsumsi habis 90 butir tablet Fe hanya sebesar 38.1% (Kemenkes RI, 2018).

Sumatera Utara tahun 2016 dari 47.259 ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe hanya sebesar 38.9%. hal ini belum mencapai target nasional yang di tetapkan sebesar 80% (Dinkes, provinsi kesehatan sumatera utara, 2017).

Menurut penelitian Wayan Weta & Sinthu Sivanganam, 2015 masih banyak Ibu hamil yang tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan sehingga prevalensi anemia pada Ibu hamil masih tinggi. Seorang Ibu hamil disebut patuh minum tablet Fe apabila 90% dari jumlah seharusnya telah habis diminum atau dikonsumsi. Masih ada Ibu hamil yang tidak meminum tablet Fe dan dari yang mengkonsumsi tablet Fe. Diantara Ibu hamil tersebut ada yang menjawab tidak tahu aturan mengkonsumsi tablet Fe, dan mengaku mengonsumsi tablet besi antara 0-30 hari.

Menurut hasil penelitian Sukmawati, Lilis & Furkon (2019) wanita hamil sangat sulit untuk mendapatkan cukup zat besi walaupun telah mengkonsumsi makanan yang tinggi zat besi setiap hari. Penyebab hal tersebut karena zat besi adalah salah satu nutrisi yang tidak dapat diperoleh dalam jumlah adekuat dari makanan yang dikonsumsi selama hamil. Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya adalah konsumsi Fe, status gizi dan pengetahuan ibu hamil menjaga kesehatan dan nutrisi.

Berdasarkan survei awal penelitian di Klinik Asni Sitio mayoritas penduduknya adalah suku Karo. Menurut data Klinik Asni Sitio tahun 2020 bahwa ibu hamil yang

mengalami anemia sebesar 19% dari 32 orang ibu hamil. Sehingga dengan melihat fenomena yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Gizi Menggunakan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Untuk Mencegah Terjadinya Anemia di Klinik Asni Sitio Tahun 2020”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment* dengan desain *One group pretest-posttest Without Control Design*, dimana terlebih dahulu sudah dilakukan observasi pertama (pretest) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah ada perlakuan, tetapi dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol atau pembandingan (Riyanto, 2017)

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan April 2020 dengan metode pengumpulan data menggunakan alat bantu kuesioner kepada 29 ibu hamil, yang dilaksanakan pada ibu hamil di klinik Asni Sitio dengan alamat jalan Pembangunan nomor 3 Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang Bedagai.

A.1 Analisis Univariat

Hasil penilaian promosi kesehatan tentang gizi menggunakan media animasi sebelum dan sesudah pemberian Promosi Kesehatan Tentang Gizi Menggunakan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Untuk Mencegah Terjadinya Anemia.

Berikut analisis ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik Ibu Hamil berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 4.1**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan (N=29)**

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa Ibu Hamil mayoritas berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 21 orang (73%), mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 24 orang (82.75%), dan mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 22 orang (75.86%).

Tabel 4.2**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Video Animasi tentang gizi dan anemia pada kehamilan melalui Whatsapp di Klinik Asni Sitio Kecamatan Namorambe Tahun 2019**

Skor Pengeta	Pre-Test		Skor Pengeta	Post-Test	
	Huan	Persentase		Huan	Persentase
	Frekuensi (orang)	(%)		Frekuensi (orang)	(%)
3	1	3.44	1	3.44	3.44
5	1	3.44	2	6.89	6.89
6	5	17.24			
7	8	27.58			
8	9	31.03			
9	3	10.34			
10	2	6.90			

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas didapatkan total skor pengetahuan sebelum perlakuan adalah 7,34 sedangkan sesudah perlakuan adalah 13,07. Setelah dilakukan promosi kesehatan terjadi peningkatan skor pengetahuan

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	20-30 tahun	21	73.0
	31-35 tahun	8	27.0
2	Pendidikan		
	SMP	3	10.34
	SMA	24	82.75
	D-III	1	3.44
	S1	1	3.44
3	Pekerjaan		
	IRT	22	75.86
	Wiraswasta	4	13.79
	Guru/PNS Karyawan	1	3.44

terhadap 29 responden ibu hamil.

A.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariate bertujuan untuk menguji 3 variabel promosi kesehatan terhadap pengetahuan Ibu hamil. Uji ini dilakukan untuk mengetahui promosi kesehatan menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil yang trimester I dan II. Uji yang dipakai adalah uji t-test dependen. Jika hasil tidak berdistribusi normal, maka di lakukan uji kembali dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 4.3

**Pengaruh Promosi Kesehatan
tentang Gizi menggunakan Media
Animasi melalui Whatsapp
Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil
Mencegah terjadinya Anemia
Sebelum dan Sesudah Diberikan di
Klinik Asni Sitio Kecamatan**

	N	Me an	Std. Devi ation	Mi nu mu m	Ma ksi mu m	P
<i>Pre test</i>	2 9	7,3 4	1,47 1	3 11	10 15	0 , 0 0 0
<i>Post test</i>	2 9	13, 07	0,99 8			

Namorambe Tahun 2019

Tabel 4.4

**Analisis Bivariate Menggunakan
Wilcoxon Signed-Rank**

Test Pretest dan Posttest

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata untuk *pre-test* adalah 7,34 dengan standard deviasi 1,471 dengan nilai minimum 3 dan maksimum 10, sedangkan untuk *post-test* rata-rata 13,07 dengan standar deviasi 0,998 dengan nilai minimum 11 dan nilai maksimum 15, dapat dilihat bahwa antara *pre-test* dan *post-test* terjadi kenaikan nilai yang artinya promosi kesehatan menggunakan media animasi menambah pengetahuan dari responden. Untuk mengetahui sejauh mana signifikansi perbedaan antara skor *pre-test* dengan *post-test*, maka data dianalisis dengan menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dengan ketentuan apabila nilai $p < 0,05$ maka disimpulkan ada perbedaan yang signifikan dan sebaliknya, apabila nilai $p > 0,05$

maka tidak ada perbedaan yang signifikan.

Pada Tabel 4.4 negative ranks atau selisih (negatif) antara pengetahuan ibu hamil sebelum promosi dan sesudah promosi untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 0 baik itu pada nilai N, mean rank maupun sum rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) nilai dari *pre-test* ke *post-test*.

Positif ranks atau selisih (positif) antara pengetahuan sebelum promosi dan sesudah promosi untuk *pre-test* dan *post-test*. Disini terdapat

<i>Pre test dan Post test</i>	Z	P	Keterangan
	-4,734	0,000	Signifikan

29 data positif yang artinya 29 ibu hamil tersebut mengalami peningkatan pengetahuan dari *pre-test* dan nilai *post-test*. Rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15,0 sedangkan jumlah rangking positif adalah sebesar 435,00.

Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon signed rank test* diatas diketahui *asympt.sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara pengetahuan ibu hamil untuk mencegah anemia sebelum dilakukan promosi menggunakan media animasi dengan sesudah melakukan promosi. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh promosi kesehatan tentang gizi menggunakan media animasi terhadap pengetahuan ibu hamil mencegah terjadinya anemia di Klinik Asni Sitio Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia Ayah dengan Kejadian Autis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mayoritas berusia 35 tahun yaitu 67,86% dari total sampel. Hal ini menggambarkan bahwa usia responden tergolong usia produktif. Usia ayah pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap penyebab kejadian autis pada anak.

Penelitian yang dilakukan Fibriana Ika Arulita, 2017 di Kota Semarang menyatakan ada hubungan antara usia ayah yang lebih dari 35 tahun dengan kejadian autis pada bayi. Mekanisme spesifik terhadap hubungan peningkatan usia ayah dan autisme masih belum jelas. Peningkatan usia ayah dapat menyebabkan adanya mutasi genetik pada spermatogonia. Mutasi genetik tersebut mengakibatkan adanya gangguan replikasi DNA yang kemudian menimbulkan gangguan autis (Arsyad KHM, Alman Pratama Manalu, 2013)

2. Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Autis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mayoritas berusia 30-34 tahun yaitu 58,92% dari total sampel. Hal ini menggambarkan bahwa usia ibu pada saat hamil anak yang menderita gangguan autisme berada pada rentang usia yang hampir mendekati resiko tinggi dan ini dapat berpengaruh terhadap kejadian autis pada bayi. Peningkatan usia ibu akan meningkatkan terjadinya abnormalitas kromosom. Salah satu abnormalitas kromosom tersebut adalah gangguan triplet nukleotida yang berhubungan dengan resiko autis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifmie Arfiriana Pratiwi, Fillah Fithra Dieny menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu saat melahirkan dengan kejadian autisme dimana Usia ibu saat hamil anak yang menderita autis bukanlah usia yang muda, hal ini ditandai dengan usia hamil ibu subjek yang sebagian besar > 30 tahun (63,3%) Semakin tinggi usia ibu saat hamil maka semakin besar pula resiko anak mengalami autis.

Bahwa Ibu yang berusia lebih dari 30 tahun saat melahirkan berisiko 3,647 kali lebih besar untuk anaknya mengalami autisme dari pada Ibu yang berusia kurang dari 30 tahun. Usia ibu yang semakin bertambah akan menyebabkan autoimun ibu berkurang dan menyebabkan rentannya ibu terkena infeksi dan kemudian mengaktifkan sistem imun Ibu dan meningkatkan jumlah sitokine yang juga dapat mengarah pada gangguan perkembangan otak janin kemudian menjadi autisme (Glasson, 2004).

Peningkatan usia ibu akan meningkatkan terjadinya abnormalitas kromosom. Salah satu abnormalitas kromosom tersebut adalah gangguan triplet nukleotida yang berhubungan dengan resiko autis. (Arsyad KHM, Alman Pratama Manalu, 2013)

3. Hubungan Mengonsumsi Obat-obatan Selama Hamil Dengan Kejadian Autis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak mengonsumsi obat-obatan yaitu 85,71% dari total sampel. Hal ini menunjukkan dari hasil kuesioner bahwa ibu hamil tidak mengonsumsi obat-obatan antidepresi dengan resiko menyebabkan gangguan autisme seperti misoprostol dan asam valproat jadi persentase ibu yang

mengonsumsi obat. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden yang menjawab bahwa ibu lebih memilih tidak mengonsumsi obat-obatan depresi dan hampir seluruh sampel menyatakan bahwa mereka mengonsumsi vitamin selama kehamilan.(Arsyad KHM, Alman Pratama Manalu, 2013)

Penelitian oleh Fibriana Ika Arulita, 2017 di Kota Semarang menyatakan ada hubungan antara mengonsumsi obat-obatan antidepresan dengan kejadian autis di Kota Semarang dengan p value = 0,006 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa Ibu yang mempunyai riwayat penggunaan obat antidepresan saat hamil berisiko 6,323 kali lebih besar untuk anaknya mengalami autisme dari pada Ibu yang tidak mempunyai riwayat penggunaan obat antidepresan saat hamil.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengonsumsi obat-obatan depresi terhadap kejadian autis pada anak dapat mempengaruhi perkembangan otak pada janin sebaliknya jika ibu mengonsumsi vitamin, ikan Cod, vitamin A, vitamin D3, Omega-3, EPA, DHA, vitamin E, vitamin B12, asam folat, vitamin B6, kalsium, magnesium, dan zat besi. selama hamil dapat menjaga kesehatan ibu dan janin.

4. Hubungan Ibu Mengalami Infeksi Virus Selama Hamil dengan Kejadian Autis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak memiliki riwayat terkena infeksi virus yaitu (91,08%) selama hamil anak yang menderita autis. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak terkena infeksi virus juga memiliki anak yang autisme sehingga dapat dideskripsikan bahwa

tidak ada berpengaruh terhadap penyebab kejadian autis pada bayi.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Fibriana Ika Arulita, 2017) di Kota Semarang yang menyatakan ada hubungan antara ibu mengalami infeksi virus dengan kejadian autis, dimana menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat infeksi selama masa kehamilan dengan kejadian autisme di Kota Semarang dengan p value = 0,006 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa ibu yang mempunyai riwayat infeksi saat hamil berisiko 3,647 kali lebih besar untuk anaknya mengalami autisme dari pada Ibu yang tidak mempunyai riwayat infeksi saat hamil. Ibu yang mengalami infeksi pada trimester pertama kehamilannya akan meningkatkan risiko autisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang infeksi virus ada hubungannya dengan kejadian autis.

5. Hubungan Perdarahan Selama Ibu Hamil dengan Kejadian Autis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki riwayat mengalami perdarahan dengan yang memiliki riwayat perdarahan persentasenya tidak begitu berbeda meskipun mayoritas persentasenya pada yang tidak mengalami perdarahan lebih besar (55,36%) dari total sampel. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami perdarahan menyebabkan gangguan autism. Perdarahan antepartum akan menimbulkan hipoksia pada fetus sehingga berakibat adanya abnormalitas otak dan peningkatan aktivitas dopaminergik. Abnormalitas otak dan meningkatnya aktivitas dopaminergik berkaitan erat dengan autisme.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fibriana Ika Arulita, 2017)

di Kota Semarang yang menyatakan ada hubungan antara ibu mengalami perdarahan dengan kejadian autis di Kota Semarang dengan p value = 0,020 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa Ibu hamil yang mengalami pendarahan berisiko 2,985 kali lebih besar untuk anaknya mengalami autisme dari pada Ibu hamil yang tidak mengalami pendarahan.

Terjadinya pendarahan pada ibu hamil akan menyebabkan berkurangnya suplai oksigen dan glukosa dan kemudian mengakibatkan terjadinya metabolisme anaerob, kurangnya ATP dan terjadinya penimbunan asam laktat akan mempercepat proses kerusakan sel-sel otak dan juga menyebabkan kerusakan pompa ion sehingga terjadi depolarisasi anoksik yang mengakibatkan keluarnya ion K^+ dan masuknya ion Na^+ dan Ca^{2+} ke dalam sel bersamaan dengan masuknya ion Na^+ dan Ca^{2+} air juga ikut masuk dan akan menimbulkan edema kemudian mengakibatkan kerusakan sel otak pada janin. (Fibriana Ika Arulita, 2017)

Perdarahan antepartum akan menimbulkan hipoksia pada fetus sehingga berakibat adanya abnormalitas otak dan peningkatan aktivitas dopaminergik. Abnormalitas otak dan meningkatnya aktivitas dopaminergik berkaitan erat dengan autisme (Arsyad KHM, Alman Pratama Manalu, 2013)

6. Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Autis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki berat badan lahir kurang dari 2500 gram yaitu (73,21%) dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa bayi yang memiliki berat badan lahir < 2500 gram dapat terkena autis. Berat bayi

lahir rendah berkaitan dengan berbagai gangguan kognitif dan masalah psikiatrik seperti gangguan perhatian, hiperaktivitas, dan gangguan belajar. Berat bayi lahir rendah merupakan resiko tinggi terjadinya autis dan dapat menyebabkan gangguan bahasa (Hum, 2013)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fibriana Ika Arulita, 2017) di Kota Semarang yang menyatakan ada hubungan antara berat badan lahir kurang dari 2500 gram dengan kejadian autis. Berat badan lahir rendah dapat disebabkan oleh toksemia gravidarum, perdarahan antepartum, infeksi pada saat kehamilan, anemia, usia ibu saat hamil dibawah 20 tahun, hidramnion, dan kehamilan ganda. Bayi dengan berat yang rendah saat persalinan umumnya dapat terjadi komplikasi-komplikasi pada bayi dengan berat lahir rendah paska persalinan seperti sindrom gangguan pernafasan idiopatik, pneumonia aspirasi, hiperbilirubinemia, perdarahan intraventrikuler, dan fibroplasia retrolental sehingga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan bayi baik semasa dalam kandungan dan setelah persalinan.

Anak yang lahir dengan BBLR dapat diakibatkan karena nutrisi yang kurang baik pada saat masih dalam kandungan. Gangguan nutrisi akan mengakibatkan peredaran darah dari ibu ke janin turun sehingga kebutuhan glukosa maupun oksigen di otak tidak terpengaruhi dengan baik. Akibatnya dapat menyebabkan asfiksia dan iskemia otak, iskemia otak menyebabkan kerusakan sel-sel otak. Bayi yang lahir dengan BBLR dapat mengalami gangguan metabolisme yaitu hipoglikemia dan hipoksia, keadaan ini dapat menyebabkan terjadi metabolisme anaerob sehingga otak

mengalami kerusakan pada periode perinatal (Andri,Moh, 2019)

Meskipun demikian pada bayi dengan berat lahir > 2500 gram juga dapat terjadi autis karena faktor penyebab autis tidak hanya dilihat dari berat lahir tetapi juga dari berbagai faktor yang dapat berkontribusi terutama yang berkaitan dengan perkembangan otak yang berkaitan dengan motorik dan bahasa.

7. Hubungan Riwayat Kejang demam Pada Anak dengan Kejadian Autis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mayoritas laki-laki memiliki riwayat Kejang yaitu (62,6%) dari total sampel. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden yang menjawab bahwa anak mereka pernah mengalami demam tinggi dan tiba-tiba mengalami kejang. Kondisi ini menyebabkan anak akan mengalami gangguan pertukaran gas dan menimbulkan asidosis respiratorik dan selanjutnya akan terjadi kejang. Apabila gangguan tersebut terus berlanjut, akan terjadi metabolisme anaerobik pada tubuh, yang berakibat pada terganggunya perkembangan otak janin.(Fibriana Ika Arulita, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Prasetya Hati Baculu dan Moh.Andri yang menyatakan bahwa riwayat kejang pada anak dapat menyebabkan anak mengalami gangguan autis. Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh (suhu rektal diatas 38 °C yang disebabkan oleh ekstrakranium. Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering dijumpai pada anak-anak terutama golongan umur 3 bulan sampai 5 tahun.

Berdasarkan hasil analisis univariat terlihat sekitar 84,38% anak memiliki riwayat kejang demam.

Hasil hasil analisis bivariat terlihat ada hubungan yang signifikan antara riwayat kejang demam dengan kejadian autis pada anak dengan nilai p value 0,005. Pada uji OR terlihat nilai OR 3,24 artinya, anak yang memiliki riwayat kejang demam memiliki risiko terkena autis sebesar 3,24 kali lebih besar dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki riwayat kejang demam diwaktu kecil. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa riwayat keluarga yang pernah menderita kejang demam dapat menjadi salah satu risiko pemicu terjadinya autis pada anak (Andri,Moh, 2019)

Demam dengan kenaikan suhu 1°C akan mengakibatkan kenaikan metabolisme basal 10-15% dan kebutuhan oksigen akan meningkat 20%. pada kenaikan suhu tubuh tertentu dapat terjadi perubahan keseimbangan dari membran sel neuron dan dalam waktu yang singkat terjadi difusi dari ion Kalium maupun ion Natrium melalui membran tersebut dengan akibat terjadinya lepas muatan listrik. Lepas muatan listrik tersebut dapat meluas ke seluruh sel maupun ke membran sel di sebelahnya dengan bantuan neurotransmitter sehingga terjadi kejang, sehingga anak yang mengalami kejang demam dapat membuat anak mengalami gangguan autis. Faktor terpenting adalah gangguan peredaran darah yang mengakibatkan hipoksia sehingga meningkatkan permeabilitas kapiler dan timbul edema otak yang mengakibatkan kerusakan sel neuron otak (Hardiyanti, 2014)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Dari hasil kesimpulan dan pembahasan tentang Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Animasi Terhadap

Pengetahuan Ibu Hamil Untuk Mencegah Anemia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media animasi dengan rata-rata nilai responden 7,34.
2. Rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media animasi ternyata pengetahuan responden naik dimana nilai rata-rata 13,07.
3. Rerata pengetahuan ibu hamil sebelum 7,34 dan sesudah 13,07 setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media animasi dengan selisih peningkatan pengetahuan 5,73.
4. Ada pengaruh signifikan $p= 0,000$ ($p < 0,05$) dimana nilai standar deviasi untuk pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan adalah 1,471 dan sesudah 0,998

B. Saran

a. Bagi Responden

Diharapkan ibu hamil aktif mencari informasi berbagai media yang ada tentang gizi ibu hamil dan mencegah anemia pada kehamilan, sehingga ibu hamil memiliki wawasan dan pemahaman tentang gizi dan anemia pada saat kehamilan, agra terhindar dari resiko anemia saat hamil baik kepada ibu hamil maupun pada anak.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan untuk petugas kesehatan setempat untuk selalu

memberikan pendidikan pengetahuan kesehatan kepada ibu hamil, agar selalu menerapkan hidup sehat agar ibu hamil terhindar dari anemia pada saat kehamilan.

c. Peneliti Selanjunya

Perlu penelitian lanjutan untuk menggali faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk mencegah anemia, misalnya seperti apa kebiasaan seorang ibu hamil, lingkungannya, budaya, dan sikap lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Atikah, P., & Siti, I. M. M. (2017). *Nutrisi Janin & Ibu Hamil*. Yogyakarta: medical book.

Briawan, Dodik. 2013. *Anemia: Masalah Gizi pada Remaja Wanita*. Jakarta: EGC

https://id.wikipedia.org/wiki/Ubi_bit_merah, diakses pada tanggal 19 Januari 2019

Dinkes Sumatera Utara. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016*. Medan. file:///C:/Users/lenovo/Documents/02_Sumut_2016.pdf. (diakses 04 Oktober 2019).

Kemendes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. 2018. <http://www.depkes.go.id/resource/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018/pdf> (diakses 04 Oktober 2019).

Kuspriyanto, S.KM., M. K., & Susilowati, S.Si., A. (2016). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.

Mariana, D., Wulandari, D., & Padila,

- P. (2018). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 108–122. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.83>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka
- Cipta Oktaviyani, Sigit. 2015. *Miracle Juices*. Jakarta: Fmedia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paendong, F. T., Suparman, E., & Tendean, H. M. M. (2016). Profil zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Bahu Manado. *E-Clinic*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.1.2016.10985>
- Profil Kesehatan Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. <https://doi.org/10.1002/qj>
- Purwaningrum, Y. (2019). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi dengan Kejadian Anemia Selama Kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 88–93. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i2.52>
- Sjahmien, M. (2017). *dasar dasar ilmu gizi 2*. depok timur: pustaka kemang.
- Kuspriyanto, S.KM., M. K., & Susilowati, S.Si., A. (2016). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistyoningsih, H. (2017). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Suzana, V. and Haris, D. (2018) 'Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Makanan Bergizi , Seimbang Dan Aman Bagi Siswa SD 08 Cilandak Barat Jakarta Selatan Tahun 2017', 1(1), pp. 38–42.
- Tarwotodan Wasnidar. 2017. *Anemia Pada Ibu Hamil*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

